

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Pengadaan Proyek

Kecamatan District	Penduduk (ribu) Population (thousand)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2022 (%) Annual Population Growth Rate 2020–2022 (%)
(1)	(2)	(3)
Pemenang	42.880	2,20
Tanjung	57.871	2,22
Gangga	54.908	2,89
Kayangan	51.563	2,49
Bayan	58.278	2,39
Lombok Utara	265.500	2,43

*Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bayan tahun 2023
(Sumber: BPS Lombok Utara, 2024)*

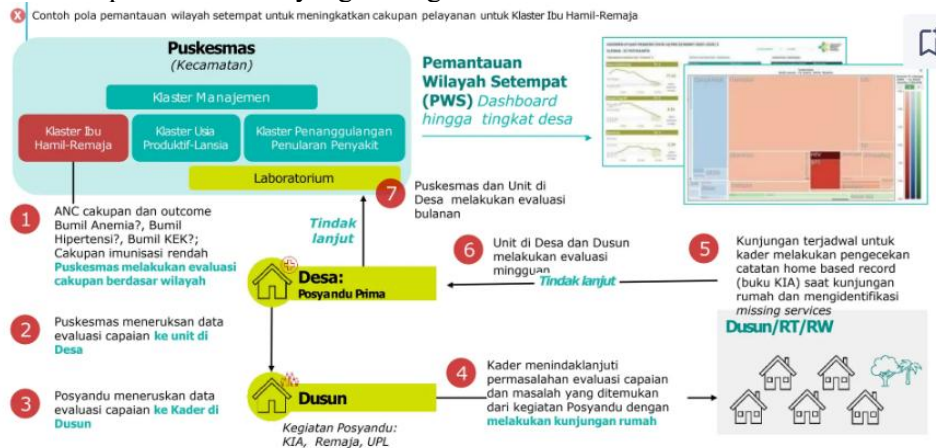
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bayan, 2021			
Kelompok Umur (1)	Jenis Kelamin		Jumlah (4)
	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	
0 – 4	2 637	2 596	5 233
5 – 9	2 675	2 626	5 301
10 – 14	2 501	2 379	4 880
15 – 19	2 019	1 922	3 941
20 – 24	1 663	2 055	3 718
25 – 29	1 863	2 252	4 115
30 – 34	1 525	1 778	3 303
35 – 39	1 452	1 696	3 148
40 – 44	1 377	1 470	2 847
45 – 49	1 140	1 078	2 218
50 – 54	912	861	1 773
55 – 59	583	544	1 127
60 – 64	622	575	1 197
65 – 69	389	405	794
70 – 74	327	272	599
75+	258	219	477
Kecamatan Bayan	21 943	22 728	44 671

*Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bayan
(Sumber: Kecamatan Bayan dalam Angka 2023)*

Kecamatan Bayan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Utara yang kaya akan sejarah dan budaya. Seiring waktu, Kecamatan Bayan telah berkembang menjadi kawasan yang penting di Lombok Utara, baik dari segi kebudayaan maupun jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS Lombok Utara tahun 2023, jumlah penduduk Kecamatan Bayan mencapai 58.272 jiwa, menjadikannya kecamatan dengan populasi tertinggi di Lombok Utara. Selain itu, kelompok usia muda (0-19 tahun) di Kecamatan Bayan merupakan yang tertinggi, yang berdampak pada aspek kesejahteraan masyarakat, terutama kesehatan.

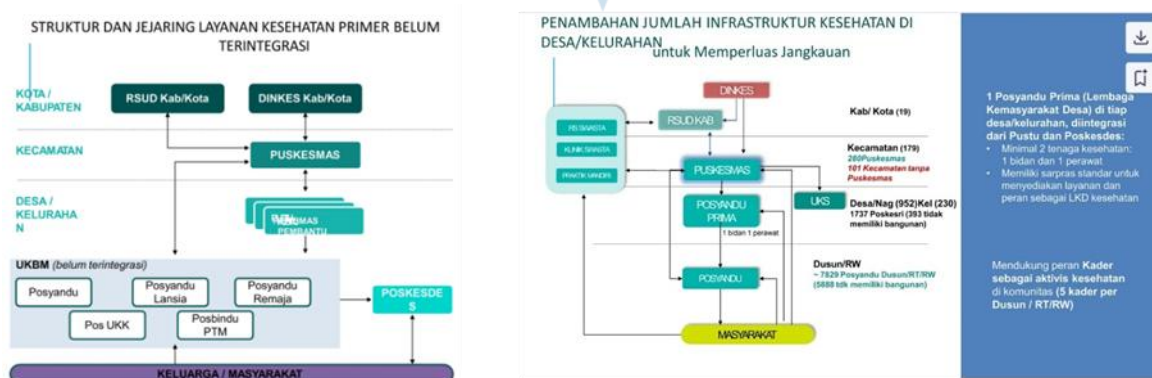
Namun, terdapat isu kesehatan pada kelompok usia muda terkhusus pada klaster ibu dan anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. Menurut Wakil Bupati Lombok Utara, Danny Karter Febrianto, Kecamatan Bayan dan Gangga merupakan prioritas penuruanan pada kasus stunting. Kecamatan Bayan dengan angka stunting

tertinggi di Kabupaten Lombok Utara yaitu 27% (RRI, 2023). Selain itu, pernikahan dini juga menjadi isu yang kerap terjadi di Kecamatan Bayan. Berdasarkan Data Remaja Hamil oleh Komisi Perlindungan Anak NTB, hingga Juli 2024, Kecamatan Bayan memiliki 38 kasus hamil dibawah umur. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi, dan balita (Kemenker RI, 2017). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPT BLUD Puskesmas Senaru, Ibu Sri Wahyuni, masalah dari isu-isu kesehatan yang kerap terjadi di Kecamatan Bayan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Sehingga, dari pihak Puskesmas membuat berbagai program yang harapannya dapat lebih menjangkau masyarakat dan meningkatkan kesadaran terhadap isu kesehatan yang sedang dialami.



Gambar 1. 3 Bagan Program ILP (Sumber: Kemenkes RI, 2024)

Salah satu program dari Puskesmas yaitu Integrasi Layanan Primer (ILP). Program berikut berupaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan primer dengan menyediakan layanan yang komprehensif dan terintegrasi di seluruh tingkatan fasilitas kesehatan primer. Sebelum diterapkannya program ILP, terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan primer. Kendala tersebut meliputi keterbatasan SDM, sarana dan prasarana, peralatan, serta bahan medis habis pakai (BMHP). Layanan kesehatan yang tersedia pun masih berbasis program dan belum terintegrasi sesuai dengan kebutuhan per siklus hidup masyarakat. Selain itu, peran Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dalam pemberdayaan masyarakat berjalan terpisah dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), yang menyebabkan kurangnya sinergi dalam pemberian layanan kesehatan di tingkat desa. ILP bertujuan untuk menjadikan siklus hidup sebagai wadah integrasi layanan kesehatan sekaligus sebagai *platform* untuk memperkuat promosi dan pencegahan. Program ini mendekatkan akses layanan kesehatan melalui jaringan hingga ke tingkat desa dan dusun, dengan fokus memperkuat upaya promosi, pencegahan, dan ketahanan terhadap pandemi. Selain itu, ILP juga mendukung Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) dengan pemantauan situasi kesehatan di setiap desa.



Gambar 1. 4 Bagan Fasilitas Kesehatan Sebelum dan Sesudah Program ILP

Untuk menciptakan efektifitas terhadap jangkauan fasilitas kesehatan di desa/kelurahan, program ILP mencetuskan Posyandu Prima. Posyandu Prima merupakan integrasi tipologi pustu, poskesdes, dan polindes. Peran Pustu Prima sebagai unit kesehatan di desa/kelurahan sangat penting karena menjadi perpanjangan Puskesmas untuk memudahkan akses pelayanan kesehatan sampai tingkat desa/kelurahan sekaligus memperkuat fungsi pemberdayaan masyarakat di wilayahnya yaitu sebagai koordinator dan pembina Posyandu. Upaya perencanaan Posyandu Prima dibagi menjadi 3, renovasi pustu/poskesdes yang sudah ada menjadi Pustu Prima, relokasi pustu/poskesdes yang sudah ada menjadi Pustu Prima, dan pembangunan Posyandu Prima yang baru.

Pelayanan Puskesmas Senaru meliputi 5 desa yaitu Desa Bayan, Desa Senaru, Desa Sambik Elen, dan Desa Loloan. Program Posyandu Prima yang sudah dijalankan oleh Puskesmas Senaru yaitu Desa Senaru, Desa Sambik Elen dan Desa Loloan. Sedangkan untuk Desa Bayan dan Desa Sambik Elen masih dalam proses perencanaan. Sejalan dengan proses perencanaan, perancangan Posyandu Prima akan berfokus pada relokasi Pustu Dasan Tutul di Desa Bayan. Fokus ini dipilih karena, menurut data PWS Puskesmas Senaru, Desa Bayan memiliki angka ibu hamil muda tertinggi kedua di Kecamatan Bayan setelah Desa Sambik Elen.



Gambar 1. 5 Peta Persebaran Fasilitas Kesehatan di Desa Bayan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Persebaran pustu yang direncanakan di Desa Bayan 2 (bagian atas) dimaksudkan sebagai jaringan dari Puskesmas Senaru, mengingat sulitnya akses ke wilayah bagian atas Desa Bayan. Namun, kebutuhan ruang di Pustu Dasan Tutul saat ini kurang memadai, sehingga diperlukan pembaruan tata ruang melalui perancangan Posyandu Prima. Pengembangan Pustu Dasan Tutul menjadi Posyandu Prima diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Bayan 2 dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang terintegrasi sesuai program Posyandu Prima.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Pasal 16 mengatur bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan melibatkan minimal satu tenaga medis dan dua tenaga kesehatan yang berkompeten. Hal ini menyebabkan polindes dan pustu di wilayah Desa Bayan kini hanya berfungsi untuk skrining kesehatan dasar, sementara layanan persalinan harus dilakukan di Puskesmas Senaru yang aksesibilitasnya cukup sulit bagi masyarakat setempat.

Untuk mengatasi kendala akses ini, Posyandu Prima diusulkan sebagai fasilitas yang juga dapat menyediakan layanan persalinan normal, sehingga masyarakat memiliki alternatif layanan yang lebih dekat dan mudah dijangkau.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Pustu Dasan Tutul, yang didirikan sekitar tahun 1990 dengan luas lahan 235 m², melayani lima dusun di Desa Bayan, yaitu Teres Genit, Dasan Tutul, Nangka Rempek, Bual, dan Batu Jompong. Keterbatasan lahan dan ruang membuatnya sulit untuk memenuhi kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar Posyandu Prima. Ruang yang dibutuhkan mencakup klaster-klaster sesuai dengan program Posyandu Prima, seperti layanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Desa Bayan memiliki kegiatan penyuluhan yang aktif dalam pemberdayaan kesehatan ibu dan anak, termasuk kegiatan Posyandu dan pelatihan kader. Namun, kurangnya ruang di Pustu Dasan Tutul membatasi cakupan penyuluhan tersebut.

Sehingga, diperlukan respon terhadap masalah tersebut. Berdasarkan pihak Puskesmas Senaru, opsi yang dapat dilakukan yaitu renovasi atau relokasi pustu yang sudah ada menjadi Posyandu Prima. Namun, dengan keterbatasan lahan pada Pustu Dasan Tutul, opsi relokasi Pustu Dasan Tutul dapat dilakukan, agar kebutuhan ruang dapat sesuai dengan program Posyandu Prima. Sehingga, pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dapat lebih maksimal dilakukan di Desa Bayan. Relokasi tersebut akan mempertimbangkan jangkauan area pelayanan Pustu dengan Puskesmas, dan kedekatan kontekstual dengan budaya masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan bidan Pustu Dasan Tutul, Ibu Riri, masyarakat di Desa Bayan 2 memiliki rasa sungkan ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan, mereka merasa ruang-ruang pada fasilitas kesehatan kurang bersahabat dengan kontekstual keseharian mereka. Bahkan, budaya berobat dan konsultasi di dukun beranak masih aktif dilakukan di Desa Bayan. Kualitas perancangan perlu dipertimbangkan agar Posyandu Prima dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, kualitas yang akan diwujudkan pada perancangan Posyandu Prima yaitu perancangan yang adaptif dengan karakteristik masyarakat. Karakteristik berikut meliputi kontekstual arsitektur, budaya dan kegiatan masyarakat. Sehingga, Posyandu Prima yang akan dirancang hadir sesuai dengan kedekatan karakteristik masyarakat di Desa Bayan. Elemen desain yang akan difokuskan yaitu tata ruang dalam dan luar dari Posyandu Prima. Kebutuhan dan program ruang yang dirancang akan berintegrasi dengan standar Posyandu Prima serta kontekstual karakteristik masyarakat Desa Bayan.

Dalam mewujudkan kualitas dan elemen desain yang dituju, perancangan akan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual. Arsitektur Kontekstual, seperti yang ditekankan oleh Brent C. Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980), adalah pendekatan desain bangunan yang bertujuan untuk menghubungkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya. Bill Raun (dalam Fudianto, A: 2014) menegaskan bahwa Arsitektur kontekstual mengharuskan bangunan memiliki keterikatan dengan lingkungan di sekelilingnya. Keterkaitan ini dapat diwujudkan dengan mengadaptasi elemen atau unsur dari lingkungan atau bangunan lama ke dalam rancangan bangunan baru. Pendekatan arsitektur kontekstual lebih berfokus terhadap integrasi karakteristik masyarakat dengan tipologi baru, sehingga dapat membantu mewujudkan kualitas adaptif terhadap karakteristik Masyarakat Desa Bayan dalam perancangan Posyandu Prima.



Gambar 1. 6 Situasi Posyandu di Pustu Dasan Tutul
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.2 Fokus dan Penekanan

Fokus terhadap perancangan Posyandu Prima di Desa Bayan untuk memenuhi kebutuhan ruang terhadap pelayanan kesehatan dan edukasi maternal yang dapat menjangkau Desa Bayan yang terkendala akan aksesibilitas terhadap kesehatan maternal. Tipologi berikut akan diwujudkan dengan pendekatan arsitektur kontekstual dengan mewujudkan rancangan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Bayan.

1.3 Rumusan Masalah

"Bagaimana wujud perancangan Posyandu Prima yang dapat memberikan kualitas adaptif melalui tata ruang dalam dan luar dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat Desa Bayan berdasarkan aspek arsitektur kontekstual?"

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Menciptakan desain Posyandu Prima yang adaptif melalui pengaturan tata ruang dalam dan luar, dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat Desa Bayan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual.

1.4.2 Sasaran

- Menentukan tapak perancangan yang sesuai dengan jangkauan pelayanan Pustu Dasan Tutul yang masih kurang mendapatkan akses terhadap kesehatan maternal.
- Identifikasi kebutuhan tata ruang dalam dan luar dengan standar Posyandu Prima serta adaptif terhadap karakteristik masyarakat Desa Bayan dengan memperhatikan aspek arsitektur kontekstual.
- Memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual untuk mewujudkan kualitas adaptif terhadap karakteristik pada tipologi Posyandu Prima yang akan di rancang.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan Posyandu Prima mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan ruang lingkup perancangan sebagai berikut:

1.5.1 Lingkup Spasial

Lokasi perancangan akan berbasis di Desa Bayan, terkhusus pada area pelayanan Pustu Dasan Tutul yaitu di area Desa Bayan 2. Desa Bayan terletak pada Kecamatan Bayan yang terbagi atas 13 dusun. Berikut batasan wilayah dari Desa Bayan:

- Utara: Desa Karang Bajo
- Selatan: Hutan Tutupan
- Barat: Desa Senaru
- Timur: Desa Loloan

1.5.2 Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan Posyandu Prima di Desa Bayan dengan pendekatan

arsitektur kontekstual diharapkan dapat menghasilkan desain yang berkelanjutan dan mendukung kesehatan maternal jangka panjang. Desain akan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan prinsip hidup masyarakat Desa Bayan, serta mampu memberikan dampak positif bagi pasien, tenaga kesehatan, komunitas, dan lingkungan sekitar.

1.5.3 Lingkup Substansial

Lingkup substansial meliputi penerapan prinsip arsitektur kontekstual dalam desain Posyandu Prima yang bersifat adaptif terhadap karakteristik masyarakat Desa Bayan. Fasilitas ini dirancang dengan aksesibilitas terjangkau, mencakup ruang bersalin, ruang edukasi untuk komunitas ibu dan anak, serta ruang hijau yang mendukung kesehatan fisik dan mental.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Data Primer

Data primer dalam perancangan merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari narasumber pilihan untuk menentukan acuan dalam perancangan. Pengumpulan data ini dilakukan oleh perancang secara langsung melalui metode seperti observasi terhadap tipologi serupa, wawancara melibatkan interaksi langsung dengan subjek atau objek yang sedang diteliti.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, buku, dan literasi dari sumber-sumber terpercaya untuk mendukung kebutuhan perancangan, studi regulasi terkait peraturan pemerintah Kabupaten Lombok Utara terkait regulasi perancangan, studi preseden terkait tipologi dan studi tapak melalui *Google Maps*.

1.7 Metode Analisis

Pendekatan analisis data melibatkan pengolahan informasi dari data primer dan sekunder, yang dianalisis secara deskriptif dengan fokus pada kualitas untuk memberikan pemahaman mendalam terkait isu yang ada. Dalam perancangan Posyandu Prima dengan layanan integrasi menyeluruh, pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan kesehatan maternal, edukasi, gizi, dan lingkungan yang mendukung di Desa Bayan. Data yang dianalisis akan memandu penerapan arsitektur kontekstual, menciptakan ruang yang mendukung pelayanan kesehatan secara komprehensif bagi ibu dan anak-anak. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang solusi desain yang adaptif terhadap karakteristik masyarakat Desa Bayan, sehingga dapat mengatasi tantangan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui layanan yang lebih terintegrasi dan efisien.

1.8 Alur Pikir

